

Peran Pendidikan Islam Dalam Mendorong Perubahan Sosial Di SMA Plus Budi Luhur Mandiri

Haenul Jarya¹, Muhammad Yasin²

^{1,2}Prodi Manajemen Pendidikan Islam, STAI Sangatta, Indonesia

e-mail : haenulj@gmail.com¹, mysgt1978@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini mengkaji peran pendidikan Islam dalam mendorong perubahan sosial di SMA Plus Budi Luhur Mandiri. Penelitian bertujuan mengidentifikasi kontribusi pendidikan Islam terhadap perubahan karakter siswa, kesadaran sosial, dan partisipasi siswa dalam perubahan sosial di lingkungan sekolah dan masyarakat. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, lalu dianalisis dengan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam berperan dalam membentuk karakter siswa yang disiplin, bertanggung jawab, dan santun; meningkatkan kesadaran sosial siswa melalui pengajaran empati; serta mendorong keterlibatan siswa dalam kegiatan sosial seperti bakti sosial. Pendidikan Islam terbukti tidak hanya menjadi transfer pengetahuan, tetapi juga sarana efektif menciptakan perubahan sosial positif.

Kata kunci: Pendidikan Islam, Perubahan Sosial, Siswa, Kesadaran Sosial

Abstract

This study examines the role of Islamic education in driving social change at SMA Plus Budi Luhur Mandiri. The research aims to identify the contributions of Islamic education to character development, social awareness, and student participation in social change within the school and community. A qualitative approach with a phenomenological design was employed. Data were collected through interviews, observations, and documentation, then analyzed using Miles and Huberman's interactive model. The findings reveal that Islamic education shapes students' discipline, responsibility, and politeness; enhances social awareness through empathy teaching; and fosters student involvement in social activities such as community service. Islamic education is proven to be not only a means of knowledge transfer but also an effective tool for creating positive social change.

Keywords: Islamic Education, Social Change, Student, Social Awareness

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peranan strategis dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki moral dan etika yang baik (Halima et al., 2023). Di SMA Plus Budi Luhur Mandiri, pendidikan Islam menjadi fokus utama dalam upaya membangun karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai agama. Hal ini bertujuan menciptakan individu yang tidak hanya berprestasi secara intelektual, tetapi juga memiliki kepedulian sosial yang tinggi (Rizik et al., 2021). Dalam menghadapi tantangan dunia modern, pendidikan Islam memberikan fondasi moral yang kokoh bagi siswa untuk tetap memegang teguh nilai-nilai agama.

Untuk mengatasi tantangan sosial yang semakin kompleks, SMA Plus Budi Luhur Mandiri mengembangkan berbagai program berbasis nilai-nilai Islam. Salah satu program unggulan adalah pesantren kilat yang bertujuan menanamkan nilai-

nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, pendidikan Islam di sekolah ini juga mengintegrasikan pembentukan karakter melalui pengajaran tanggung jawab, kedisiplinan, dan sikap hormat (Yasin, 2022). Implementasi pendidikan ini bertujuan mendorong siswa menjadi agen perubahan sosial yang aktif di masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan Islam dalam mendorong perubahan sosial di SMA Plus Budi Luhur Mandiri. Secara khusus, penelitian ini berfokus pada bagaimana pendidikan Islam berkontribusi dalam membentuk karakter siswa, meningkatkan kesadaran sosial, dan mendorong partisipasi siswa dalam kegiatan sosial. Kajian teoritik mendukung bahwa pendidikan Islam memiliki potensi besar dalam menciptakan perubahan sosial melalui pembentukan akhlak dan kesadaran kritis siswa terhadap isu-isu sosial (Hermawati, 2023).

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam mengenai mekanisme penerapan pendidikan Islam sebagai alat perubahan sosial. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi bagi institusi pendidikan lainnya dalam mengembangkan model pendidikan Islam yang efektif untuk membentuk generasi muda yang bermoral dan peduli terhadap kesejahteraan sosial.

Pendidikan Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk generasi muda agar tidak hanya cerdas dalam hal akademis, tetapi juga memiliki moral dan etika yang baik (Halima et al., 2023). Di SMA Plus Budi Luhur Mandiri, peran pendidikan Islam sangat ditekankan sebagai upaya untuk memberikan pendidikan yang lebih dari sekadar akademis. Pendidikan Islam di sekolah ini bertujuan membangun karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai agama, menciptakan individu yang tidak hanya berprestasi secara intelektual, tetapi juga memiliki kepedulian sosial yang tinggi (Rizik et al., 2021). Pendidikan Islam menjadi fondasi yang kuat untuk mempersiapkan siswa agar dapat menghadapi tantangan dunia modern dengan nilai-nilai moral yang baik. Nilai-nilai Islam yang diajarkan di sekolah ini diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat (Yasin, 2022).

Penerapan pendidikan Islam di SMA Plus Budi Luhur Mandiri tidak hanya terbatas pada pembelajaran di dalam kelas. Sekolah ini mengembangkan program-program pendidikan yang berbasis agama untuk menanamkan nilai-nilai Islam yang mendalam dalam diri siswa. Salah satu program unggulannya adalah pesantren kilat yang diadakan secara berkala. Melalui kegiatan ini, siswa diajak untuk lebih memahami dan mendalami ajaran-ajaran Islam dengan cara yang lebih praktis. Pesantren kilat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempraktikkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari ibadah hingga interaksi sosial. Program ini membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai Islam dengan lebih baik.

Program pendidikan Islam di SMA Plus Budi Luhur Mandiri mencakup berbagai kegiatan yang dirancang untuk membentuk karakter siswa yang baik. Nilai-nilai seperti tanggung jawab, disiplin, dan sikap hormat menjadi fokus utama dalam pendidikan ini. Guru-guru di sekolah ini mengajarkan pentingnya tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas agama dan juga dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin yang diterapkan tidak hanya dalam hal waktu ibadah, tetapi juga dalam menjalankan tugas akademis. Sikap hormat, baik kepada guru, sesama siswa, maupun lingkungan sekitar, juga ditekankan agar siswa dapat menjadi individu yang berakhlak baik dan dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Pendidikan Islam di SMA Plus Budi Luhur Mandiri bukan sekadar proses transfer pengetahuan agama, tetapi juga alat yang efektif dalam mendorong

perubahan sosial. Siswa tidak hanya didorong untuk menghafal dan memahami ajaran-ajaran agama, tetapi juga untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan Islam di sekolah ini menjadi sarana yang ampuh untuk membentuk siswa agar menjadi agen perubahan sosial di lingkungannya. Mereka diharapkan dapat menjadi individu yang tidak hanya paham tentang agama, tetapi juga mampu memberikan pengaruh positif di masyarakat. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu mencetak generasi yang tidak hanya beriman dan bertakwa, tetapi juga peduli terhadap kesejahteraan sosial (Hermawati, 2023).

Pendidikan Islam yang diterapkan di SMA Plus Budi Luhur Mandiri sejalan dengan teori perubahan sosial yang menekankan pentingnya pendidikan sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran sosial. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan individu, tetapi juga untuk membangkitkan kesadaran mereka akan masalah-masalah sosial yang ada di sekitarnya (Yasin & Habibah, 2023). Dengan pendidikan yang baik, individu diharapkan dapat berkontribusi dalam mencari solusi untuk permasalahan yang dihadapi masyarakat. SMA Plus Budi Luhur Mandiri telah berhasil menerapkan teori ini dalam praktiknya, di mana siswa didorong untuk berpikir kritis dan aktif dalam memecahkan masalah sosial.

Pendidikan yang menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis juga memiliki dampak yang besar dalam mendorong perubahan sosial (Arifin & Mu'id, 2024). Di SMA Plus Budi Luhur Mandiri, siswa diajak untuk tidak hanya belajar tentang agama, tetapi juga untuk berpikir kritis terhadap isu-isu sosial yang ada. Mereka dilatih untuk berdiskusi, berdebat, dan mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat modern. Dengan demikian, pendidikan di sekolah ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis, memberikan siswa keterampilan yang mereka butuhkan untuk berperan aktif dalam masyarakat.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, SMA Plus Budi Luhur Mandiri telah berhasil menciptakan perubahan sosial yang nyata di kalangan siswa melalui implementasi pendidikan Islam. Siswa yang sebelumnya mungkin kurang peduli terhadap nilai-nilai keagamaan kini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam perilaku mereka. Guru-guru di sekolah ini melaporkan bahwa siswa semakin disiplin dalam menjalankan aktivitas keagamaan seperti shalat berjamaah, menghafal Al-Quran, dan mengikuti kegiatan-kegiatan Islami lainnya. Selain itu, terdapat perubahan dalam sikap siswa terhadap sesama, di mana mereka kini lebih peduli dan berempati terhadap teman-teman mereka yang membutuhkan. Perilaku santun, rasa hormat terhadap guru, dan kedisiplinan dalam mengikuti aturan sekolah juga menjadi lebih terlihat sejak diterapkannya program-program berbasis Islam ini.

Namun, meskipun terjadi perubahan positif, masih ada tantangan yang dihadapi oleh sekolah, terutama dalam hal pengaruh lingkungan luar seperti media sosial yang sering kali membawa nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran Islam (Nasri & Tabibuddin, 2023). Meskipun demikian, sekolah telah mengambil langkah-langkah untuk menghadapi tantangan ini dengan memperkuat program-program keagamaan dan memberikan bimbingan kepada siswa agar mereka dapat menyaring informasi yang mereka terima dari dunia luar (Salsabila et al., 2022). Dengan upaya konsisten dari semua pihak, SMA Plus Budi Luhur Mandiri terus berusaha menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembentukan karakter islami di kalangan siswa.

Dalam literatur akademik, peran pendidikan Islam dalam mendorong perubahan sosial telah banyak dibahas oleh para ahli. Salah satu pandangan yang relevan adalah dari Al-Ghazali, seorang pemikir besar dalam dunia pendidikan

Islam (PS et al., 2021). Al-Ghazali menekankan bahwa pendidikan Islam harus diarahkan pada pembentukan akhlak dan etika yang baik. Menurutnya, pengetahuan yang diberikan kepada siswa tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan intelektual, tetapi juga untuk membentuk kepribadian yang baik, yang dapat berkontribusi positif terhadap masyarakat (Setiawan et al., 2021). Pendapat ini sejalan dengan implementasi di SMA Plus Budi Luhur Mandiri, di mana pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter.

Selain itu, (Sitorus & Lasso, 2021) dalam penelitiannya menggarisbawahi bahwa pendidikan Islam memiliki potensi besar dalam menciptakan perubahan sosial, terutama dalam menghadapi tantangan modern seperti pengaruh media sosial dan nilai-nilai materialisme. Hal ini senada dengan pendapat Pendidikan Islam memberikan dasar moral yang kuat bagi siswa untuk dapat menilai dan menghadapi tantangan tersebut dengan sikap kritis (Husnaini et al., 2024).

Literatur ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pengetahuan agama, tetapi juga sebagai alat untuk menciptakan masyarakat yang lebih adil dan harmonis (Nafsaka et al., 2023). Pandangan ini memperkuat pentingnya peran pendidikan Islam dalam membentuk karakter siswa di SMA Plus Budi Luhur Mandiri

Teori pendidikan yang menekankan peran pentingnya dalam mendorong perubahan sosial sangat relevan dalam konteks pendidikan Islam di SMA Plus Budi Luhur Mandiri. Pendidikan, menurut teori perubahan sosial, tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada individu, tetapi juga untuk meningkatkan kesadaran mereka terhadap isu-isu sosial dan ketidakadilan yang ada di masyarakat (Ahmadi et al., 2021). Dengan memahami konteks sosial dan sejarah, individu diharapkan mampu berkontribusi dalam mencari solusi yang lebih adil dan berkelanjutan bagi permasalahan yang dihadapi masyarakat. Teori ini terlihat jelas dalam implementasi pendidikan Islam di SMA Plus Budi Luhur Mandiri, di mana siswa dibimbing untuk memahami dan menerapkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini berfokus pada peran pendidikan Islam dalam mendorong perubahan sosial di kalangan siswa SMA Plus Budi Luhur Mandiri. Sejalan dengan harapan agar pendidikan Islam dapat membawa dampak signifikan, beberapa pertanyaan utama pun muncul, yaitu bagaimana pendidikan Islam di sekolah ini berkontribusi dalam membentuk karakter siswa yang kuat dalam moralitas serta memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi pandangan siswa terhadap peran pendidikan Islam dalam mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kontribusi pendidikan Islam dalam pergeseran perubahan sosial peserta didik, terutama dalam membentuk mereka sebagai individu yang responsif dan berkomitmen terhadap kesejahteraan sosial. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai mekanisme serta kontribusi pendidikan Islam dalam proses transformasi sosial siswa di SMA Plus Budi Luhur Mandiri.

METODE

Metode yang diterapkan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi. Metode kualitatif merupakan strategi penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena sosial atau perilaku manusia melalui cara yang bersifat deskriptif dan interpretatif. Menurut (Haki et al., 2024), pendekatan ini berfokus pada pengumpulan serta analisis data yang berupa teks, gambar, suara, atau bentuk materi non-angka lainnya. Tujuannya adalah untuk

menggali pemahaman yang lebih mendalam mengenai konteks, makna, dan kompleksitas fenomena yang sedang diteliti.

Sementara itu, penelitian fenomenologi berfokus pada pemahaman makna dari pengalaman individu dalam konteks tertentu. Pendekatan kualitatif ini menekankan pentingnya makna, penalaran, dan definisi situasi tertentu, sehingga lebih banyak memfokuskan diri pada aspek-aspek yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (Ali & Erihadiana, 2021). Lebih lanjut, pendekatan ini lebih mengutamakan proses penelitian ketimbang hasil akhir, yang berarti urutan kegiatan dalam penelitian dapat bervariasi sesuai dengan kondisi yang ada serta banyaknya gejala yang ditemukan.

Tujuan utama dari penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif adalah untuk mengembangkan pengertian dan konsep yang dapat membentuk teori. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengembangkan konsep yang membentuk teori melalui *grounded theory research*, di mana teori dibangun dari data lapangan (Desi Pristiwanti, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, 2024). Pendekatan ini memberikan wawasan mendalam tentang pengalaman individu dan dinamika sosial. Penelitian ini mengikuti empat langkah utama: pengumpulan data di lapangan, reduksi atau penyederhanaan data, penyajian data secara sistematis, dan penarikan kesimpulan berdasarkan analisis data (Ahmadi et al., 2021).

Metode fenomenologi, yang dikembangkan oleh Creswell, digunakan untuk memahami pengalaman subjektif individu atau kelompok (Setiawan et al., 2021). Penelitian dilakukan di SMA Plus Budi Luhur Mandiri, Sangatta Utara, Kutai Timur. Pengumpulan data mencakup wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan analisis data interaktif dari Miles dan Huberman, yang meliputi pengurangan, penyajian, dan penarikan kesimpulan hingga data mencapai kejenuhan (Putri & Sovia, 2020).

Penelitian ini menggunakan teknik peningkatan ketekunan dan triangulasi, seperti yang diungkapkan oleh (Mekarisce, 2020). Teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang merupakan langkah strategis dalam mencapai tujuan penelitian, yaitu mendapatkan data dari narasumber. Observasi dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diteliti. Peneliti mengamati aktivitas siswa di dalam dan luar kelas serta interaksi antara siswa (Apiyani, 2024). Observasi dapat dilakukan dengan peneliti terlibat secara langsung sebagai partisipan atau sebagai pengamat eksternal yang tidak terlibat langsung dalam kejadian tersebut.

Wawancara dilakukan dengan menyusun instrumen wawancara terlebih dahulu, kemudian melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan Wali Kelas di SMA Plus Budi Luhur Mandiri. Wawancara dapat dilaksanakan secara langsung di lapangan, baik melalui tatap muka maupun menggunakan aplikasi seperti WhatsApp untuk memperoleh informasi tambahan.

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini mengikuti tahapan yang diajukan oleh Miles & Huberman (Upu et al., 2022), yang terdiri dari pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah seleksi dan pengorganisasian data secara sistematis ke dalam kelompok bahasan. Selanjutnya, dilakukan analisis untuk mendapatkan gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Kondensasi data mencakup pemilihan, penyederhanaan, peringkasan, dan transformasi data. Proses ini berlangsung setelah pengumpulan data, yang mencakup penulisan, pengkodean, pengembangan kategori, dan penulisan memo analisis. Setelah data dikondensasi, peneliti akan memiliki gambaran yang lebih jelas, sehingga memudahkan dalam menyeleksi data-data yang relevan dengan

kebutuhan penelitian. Peneliti kemudian menggabungkan dan menyusun deskripsi singkat dari data-data yang sesuai untuk disajikan dalam laporan hasil penelitian.

Analisis data terakhir dilakukan dengan penarikan kesimpulan, yang melibatkan verifikasi kesesuaian antara data lapangan yang diperoleh dari observasi langsung di SMA Plus Budi Luhur Mandiri dengan hasil wawancara dari informan serta data dokumentasi yang diambil selama observasi. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan konsisten dan konkret berkaitan dengan fokus masalah penelitian.

Dengan mengikuti tahapan analisis data ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana pendidikan Islam berkontribusi terhadap perubahan sosial di lingkungan SMA Plus Budi Luhur Mandiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Pendidikan Islam Dalam Mendorong Perubahan Sosial di SMA Plus Budi Luhur Mandiri

Pendidikan Islam di SMA Plus Budi Luhur Mandiri berperan penting dalam membentuk karakter dan sikap sosial siswa, tidak hanya sebagai transfer ilmu tetapi juga sebagai sarana penanaman nilai-nilai moral yang mendukung perubahan sosial. Sekolah ini mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari siswa, seperti program "29 Karakter" berbasis Al-Qur'an dan Hadis yang bertujuan untuk membentuk siswa berakhlak mulia dan bertanggung jawab sosial. Pendekatan ini memberikan dasar yang kokoh bagi siswa dalam mengembangkan rasa tanggung jawab dan kepedulian sosial yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (Tabrani, 2014).

Menurut teori pendidikan sosial, pendidikan berfungsi sebagai alat perubahan sosial efektif, terutama saat nilai-nilai yang diajarkan memiliki landasan moral. Di SMA Plus Budi Luhur Mandiri, pendidikan Islam tidak hanya memberikan pengetahuan agama tetapi juga mendorong keterlibatan siswa dalam kegiatan sosial yang meningkatkan empati dan solidaritas. Pendekatan ini menghubungkan pengetahuan dengan praktik kehidupan nyata, sehingga membentuk siswa sebagai agen perubahan sosial yang aktif (Sugitanata et al., 2024).

Hasil wawancara dengan Ibu Fitri Nur Aini, kepala sekolah, menunjukkan bahwa pendidikan berbasis nilai-nilai Islam di sekolah ini berdampak positif pada siswa. Siswa dilaporkan lebih peka terhadap kebutuhan sosial di sekitarnya dan aktif dalam kegiatan bakti sosial serta penggalangan dana. Hal ini sejalan dengan pendapat Al-Ghazali dalam bukunya *Ihya Ulumuddin*, yang menekankan bahwa pendidikan Islam bertujuan untuk mencetak individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepekaan sosial dan moral tinggi (Azahra, 2022). Ibu Fitri Nur Aini juga menekankan bahwa pendidikan Islam membantu siswa memahami batasan perilaku menurut ajaran Islam, sehingga mereka lebih terhindar dari perilaku yang kurang baik, seperti pergaulan bebas. Pandangan ini didukung oleh teori pendidikan karakter Islami yang dikemukakan oleh Zakiah Daradjat (1995), yang menyatakan bahwa pendidikan berbasis nilai-nilai agama berperan penting dalam membentuk moralitas dan perilaku siswa (Muvid et al., 2020). Dengan pemahaman yang kuat tentang ajaran Islam, siswa memiliki pedoman yang jelas dalam menghadapi tantangan moral di lingkungan mereka.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam di SMA Plus Budi Luhur Mandiri berhasil mendorong siswa untuk aktif dalam perubahan sosial. Kegiatan berbasis nilai Islam yang diterapkan sekolah ini tidak hanya menarik minat siswa tetapi juga meningkatkan kesadaran mereka terhadap isu-isu sosial. Sejalan dengan temuan ini, menurut Abdurrahman dan Zainuddin (2019),

pendidikan Islam yang berfokus pada pengembangan karakter dan nilai-nilai sosial dapat membentuk siswa menjadi agen perubahan di masyarakat (Abdurahman et al., 2024). Dukungan dari seluruh pihak, termasuk guru dan orang tua, sangat penting dalam memastikan efektivitas pendidikan Islam dalam perubahan sosial di sekolah ini. Hal ini sesuai dengan pendapat Judrah, dkk (2024) yang menekankan bahwa keterlibatan guru dan orang tua dalam proses pendidikan berkontribusi signifikan terhadap pembentukan kesadaran sosial siswa (Judrah et al., 2024). Dengan adanya kolaborasi yang erat antara sekolah dan keluarga, nilai-nilai Islam yang diajarkan di sekolah lebih mudah diinternalisasi oleh siswa dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut literatur, pendidikan berbasis agama dapat meningkatkan keterlibatan sosial siswa. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan pendidikan Islam cenderung lebih aktif dalam kegiatan sosial dan memahami tanggung jawab sosial dengan lebih baik (Rahayu et al., 2024). Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan Islam membekali siswa dengan keterampilan dan nilai-nilai penting untuk berkontribusi di masyarakat.

Analisis menunjukkan bahwa pendidikan Islam di SMA Plus Budi Luhur Mandiri terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa yang lebih peduli dan siap menghadapi tantangan sosial. Hal ini terlihat dari perilaku siswa yang menunjukkan peningkatan dalam empati, solidaritas, dan keterlibatan dalam kegiatan sosial di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Pendidikan yang menekankan nilai-nilai agama tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan akademis, tetapi juga memperkuat moralitas dan etika mereka. Dengan pendekatan holistik ini, siswa dibentuk menjadi individu yang memiliki kesadaran sosial tinggi, mampu menghadapi dinamika kehidupan, serta berkontribusi positif bagi lingkungan sekitarnya.

Temuan penelitian ini mengungkap bahwa pendidikan Islam di SMA Plus Budi Luhur Mandiri tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran agama, tetapi juga menjadi fondasi kuat bagi perubahan sosial. Pendidikan Islam di sekolah ini membentuk karakter siswa dengan nilai-nilai moral dan etika yang kuat, mendorong mereka untuk lebih aktif dalam kegiatan sosial dan memiliki kesadaran yang tinggi terhadap isu-isu kemasyarakatan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam memainkan peran penting dalam menciptakan individu yang berkontribusi positif bagi masyarakat, serta mendorong terwujudnya perubahan sosial yang konstruktif dan berkelanjutan.

Pandangan Peserta Didik terhadap Peran Pendidikan Islam Dalam Mendorong Perubahan Sosial di SMA Plus Budi Luhur Mandiri

Pandangan peserta didik di SMA Plus Budi Luhur Mandiri menunjukkan kesadaran yang tinggi akan pentingnya pendidikan Islam dalam membentuk tanggung jawab sosial mereka. Bagi para siswa, pendidikan Islam bukan sekadar materi agama, melainkan landasan moral yang mengarahkan mereka untuk berkontribusi positif dalam masyarakat. Dengan pendidikan ini, mereka menjadi lebih peka terhadap isu-isu sosial, seperti kemiskinan dan ketidakadilan, yang memotivasi mereka untuk berperan aktif dalam lingkungan sosial.

Dari hasil observasi lapangan dan wawancara mendalam dengan beberapa siswa dan guru di SMA Plus Budi Luhur Mandiri, terungkap bahwa pendidikan Islam di sekolah tersebut secara efektif memberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya kolaborasi, empati, dan sikap menghormati orang lain. Wawancara dengan lima responden, yaitu Bapak Dadang Wijaksono (guru Pendidikan Agama Islam), Ibu Dyah Ayu (guru Bimbingan Konseling), serta siswa kelas XII bernama Rani, Raka, dan Rizki, menunjukkan bahwa program-program seperti pengajaran 29 karakter berbasis nilai-nilai Islam, yang menekankan sikap

santun dan hormat, berperan penting dalam membentuk perilaku siswa, baik di dalam maupun di luar sekolah.

Bapak Dadang Wijaksono menjelaskan bahwa pendekatan nilai-nilai Islami dalam pengajaran mendorong siswa untuk berperilaku lebih kooperatif dan empatik. Ibu Dyah Ayu menambahkan bahwa siswa menjadi lebih peka terhadap lingkungan sosial dan mampu berinteraksi dengan penuh hormat. Sementara itu, Rani, salah satu siswa, menyatakan bahwa pendidikan Islam di sekolah membuatnya lebih percaya diri dalam berkolaborasi dengan orang lain. Raka dan Rizki juga mengungkapkan bahwa nilai-nilai yang diajarkan tidak hanya memperkuat karakter mereka, tetapi juga membantu dalam menghadapi situasi sosial di luar sekolah. Dengan demikian, pendidikan Islam di SMA Plus Budi Luhur Mandiri terbukti membekali siswa dengan keterampilan sosial yang mendukung kontribusi positif mereka di masyarakat.

Teori pendidikan sosial mendukung pandangan ini dengan menyatakan bahwa pendidikan tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter individu. Pendidikan Islam yang menekankan nilai-nilai moral seperti empati dan solidaritas memperkuat kesiapan siswa untuk peduli terhadap kesejahteraan bersama. Hal ini tercermin dalam kegiatan sehari-hari siswa di sekolah, di mana mereka aktif berpartisipasi dalam berbagai aktivitas sosial, seperti penggalangan dana dan bakti sosial, yang memperkuat rasa solidaritas di antara mereka.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam di SMA Plus Budi Luhur Mandiri memainkan peran signifikan dalam membangun karakter sosial siswa. Peran ini sesuai dengan konsep pendidikan karakter yang dijelaskan oleh Mukhlis, dkk (2024), yang menekankan bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan siswa secara intelektual, tetapi juga membentuk moralitas dan etika mereka (Mukhlis et al., 2024). Dengan keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan berbasis nilai-nilai Islam, mereka tidak hanya mempelajari teori agama, tetapi juga mempraktikkan prinsip-prinsip moral yang mendukung pembentukan karakter individu yang bertanggung jawab dan berintegritas.

Hasil wawancara dengan responden, termasuk siswa dan guru, menunjukkan dampak positif pendidikan Islam dalam kehidupan sosial siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Al-Attas (1980) yang menyatakan bahwa pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk manusia yang memiliki adab, kesadaran moral, dan tanggung jawab sosial (Saputra, 2020). Para siswa melaporkan bahwa nilai-nilai yang diajarkan di sekolah, seperti kejujuran, empati, dan kerja sama, meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya peran mereka dalam masyarakat. Pendidikan ini tidak hanya membentuk mereka menjadi individu yang taat secara religius, tetapi juga menjadi warga yang aktif dan peduli terhadap lingkungan sekitar.

Dengan kata lain, pendidikan Islam di SMA Plus Budi Luhur Mandiri tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi menjadi panduan praktis dalam menghadapi tantangan sosial sehari-hari. Ini menunjukkan bahwa pendidikan berbasis nilai-nilai Islam mampu memberikan kontribusi nyata dalam membentuk karakter siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki moralitas dan keterampilan sosial yang tinggi.

Literatur yang ada menguatkan pandangan ini, di mana beberapa penelitian menunjukkan bahwa pendidikan berbasis agama dapat meningkatkan keterlibatan sosial siswa. Studi-studi sebelumnya menemukan bahwa siswa yang menerima pendidikan Islam cenderung lebih aktif dalam kegiatan sosial dan memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang tanggung jawab sosial. Hal ini memperkuat argumen bahwa pendidikan Islam, melalui integrasi nilai-nilai moral,

memainkan peran penting dalam membentuk siswa sebagai agen perubahan sosial (Astuti et al., 2024).

Analisis dari penulis menunjukkan bahwa pendidikan Islam di SMA Plus Budi Luhur Mandiri telah memberikan kontribusi besar dalam mendorong perubahan sosial peserta didik. Pendidikan ini menekankan pentingnya sikap peduli dan empati, serta menanamkan nilai-nilai moral yang membuat siswa lebih siap berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial. Ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak hanya mengajarkan konsep-konsep keagamaan, tetapi juga keterampilan hidup yang relevan untuk menciptakan perubahan sosial.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan Islam di SMA Plus Budi Luhur Mandiri memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kesadaran sosial siswa. Melalui pembelajaran nilai-nilai Islam, siswa dibentuk menjadi individu yang peduli terhadap lingkungan sekitar dan memiliki rasa tanggung jawab sosial yang tinggi. Pendidikan Islam di sekolah ini tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan agama, tetapi juga mendorong mereka untuk terlibat aktif dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan. Hal ini menciptakan landasan yang kuat bagi siswa untuk berkontribusi positif dalam menciptakan perubahan sosial yang berkelanjutan, menjadikan pendidikan Islam sebagai katalisator dalam membangun masyarakat yang lebih harmonis dan berkeadilan.

Kontribusi Peran Pendidikan Islam dalam Pergeseran Perubahan Sosial Peserta Didik di SMA Plus Budi Luhur Mandiri

Pendidikan Islam di SMA Plus Budi Luhur Mandiri memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran sosial dan moral siswa. Melalui program yang tidak hanya berfokus pada aspek spiritual, tetapi juga pengembangan karakter, pendidikan Islam di sekolah ini bertujuan mendorong siswa untuk aktif dalam kehidupan sosial. Program 29 karakter yang diambil dari ajaran Al-Quran dan Hadis, misalnya, berfungsi membentuk sikap dan perilaku positif siswa terhadap isu-isu sosial di lingkungan mereka.

Di lapangan, siswa SMA Plus Budi Luhur Mandiri menyatakan bahwa pendidikan Islam memberikan kerangka kerja yang kuat untuk memahami peran sosial mereka dalam kehidupan sehari-hari. Hasil wawancara dengan beberapa siswa, Raka dan Rani, menunjukkan bahwa mereka merasa pembelajaran pendidikan Islam tidak hanya sebatas teori, tetapi juga memberikan pedoman praktis dalam menjalani kehidupan sosial. Raka, mengungkapkan bahwa pelajaran akhlak dalam pendidikan Islam mendorongnya untuk berpikir kritis dan mempertimbangkan dampak setiap tindakan terhadap orang lain. Rani menambahkan bahwa diskusi mengenai konsep ukhuwah Islamiyah membantu mereka memahami pentingnya solidaritas dan tanggung jawab sosial di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Al-Attas (2004), yang menyatakan bahwa pendidikan Islam bertujuan membentuk manusia yang berakarakter, bertanggung jawab, dan peduli terhadap lingkungan sosial (Arif, 2020). Pendidikan ini, menurut Hasan Langgulung (1995), tidak hanya menekankan aspek spiritual, tetapi juga aspek sosial yang mendidik individu agar sadar akan peran mereka dalam masyarakat (Fadilah & Tohopi, 2020). Dengan demikian, pendidikan Islam di SMA Plus Budi Luhur Mandiri secara efektif mendukung visi sekolah dalam membentuk generasi yang bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya.

Menurut teori perubahan sosial, pendidikan dapat mempengaruhi perilaku individu dan masyarakat secara luas. Pendidikan Islam yang mengajarkan nilai-nilai moral dan tanggung jawab sosial berpotensi besar membentuk siswa yang

peka terhadap masalah sosial. Melalui kegiatan penggalangan dana dan bakti sosial, misalnya, siswa didorong untuk berkontribusi aktif dalam perubahan sosial. Hal ini memperlihatkan bahwa pendidikan Islam di sekolah tidak hanya berfungsi sebagai transfer nilai spiritual tetapi juga sebagai instrumen pembentukan karakter yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan lima guru, yakni Bapak Dadang Wijaksono, Ibu Dyah Ayu, Bapak Aris Setiawan, Ibu Fitri Nur Aini, dan Ibu Andria Irwani, menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kehidupan siswa. Ibu Fitri Nur Aini selaku Kepala sekolah menegaskan bahwa siswa menunjukkan perubahan perilaku yang lebih baik, terutama dalam hal kesantunan dan disiplin dalam menjalankan ibadah. Hal ini juga didukung oleh pernyataan Bapak Dadang Wijaksono, yang menyatakan bahwa siswa cenderung lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Ibu Dyah Ayu menambahkan bahwa siswa menunjukkan tingkat empati yang lebih tinggi terhadap teman sekelas dan masyarakat sekitar, yang tercermin dari partisipasi mereka dalam kegiatan sosial di sekolah dan lingkungan.

Sementara itu, Bapak Aris Setiawan menjelaskan bahwa implementasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik siswa. Hal ini sesuai dengan teori pendidikan Islam menurut Al-Attas (1980), yang menekankan pentingnya integrasi nilai spiritual dan moral dalam membentuk kepribadian siswa (Huda et al., 2024). Dukungan dari guru, tenaga kependidikan, dan orang tua, sebagaimana disampaikan oleh Ibu Dyah Ayu selaku guru BK, memperkuat efektivitas pendidikan Islam di sekolah, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk internalisasi nilai-nilai tersebut.

Bapak Dadang Wijaksono menyoroti bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam mendukung kegiatan keagamaan di sekolah membantu siswa menerapkan nilai-nilai Islam tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga di rumah. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Al-Ghazali (2004), yang menekankan bahwa lingkungan keluarga dan sekolah memiliki peran kunci dalam membentuk karakter Islami pada anak (Kurniawati et al., 2023).

Analisis menunjukkan bahwa pendidikan Islam di SMA Plus Budi Luhur Mandiri berperan signifikan dalam menciptakan siswa yang peduli sosial dan aktif berkontribusi di masyarakat. Melalui pendidikan ini, siswa tidak hanya memahami teori agama, tetapi juga praktik langsung, seperti mengembangkan sikap syukur dan empati. Pendekatan pendidikan yang berbasis nilai ini memperkuat landasan moral siswa untuk terlibat dalam isu-isu sosial dengan rasa tanggung jawab dan kesadaran yang tinggi.

Fakta dari literatur menunjukkan bahwa pendidikan berbasis agama seperti pendidikan Islam dapat meningkatkan keterlibatan sosial siswa. Studi-studi terdahulu juga menyebutkan bahwa siswa yang memperoleh pendidikan agama lebih aktif dalam kegiatan sosial dan memiliki pemahaman yang lebih kuat tentang tanggung jawab sosial. Hal ini sejalan dengan pendapat para ahli yang menyatakan bahwa pendidikan Islam memberikan keterampilan dan nilai yang diperlukan untuk berperan aktif dalam masyarakat.

Analisis dari temuan ini mengungkapkan bahwa pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai alat pembelajaran spiritual, tetapi juga sebagai fondasi kuat dalam membentuk karakter sosial siswa. Pendidikan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran sosial siswa dan mendorong mereka menjadi agen perubahan di masyarakat. Temuan penelitian ini menyoroti kontribusi besar pendidikan Islam di SMA Plus Budi Luhur Mandiri dalam menciptakan perubahan sosial positif di kalangan siswa. Siswa yang terlibat dalam program pendidikan agama tidak hanya menunjukkan peningkatan pemahaman agama tetapi juga

komitmen untuk mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk individu yang tidak hanya memahami nilai-nilai spiritual, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam konteks sosial. Di SMA Plus Budi Luhur Mandiri, pendidikan Islam berkontribusi signifikan dalam menciptakan generasi yang berakarakter, memiliki empati tinggi, dan bertanggung jawab terhadap masyarakat. Pendekatan berbasis nilai yang diterapkan di sekolah ini berhasil mendorong siswa untuk aktif dalam perubahan sosial, baik melalui pengembangan sikap moral maupun keterlibatan langsung dalam kegiatan sosial. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya menjadi instrumen pembelajaran teoretis, tetapi juga fondasi penting dalam mencetak agen-agen perubahan yang dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan berbasis nilai spiritual adalah salah satu kunci dalam mendukung pergeseran perubahan sosial yang konstruktif dan berkelanjutan.

PENUTUP

Simpulan

Pendidikan Islam di SMA Plus Budi Luhur Mandiri memiliki peran strategis dalam mendorong perubahan sosial melalui tiga aspek utama: (1) Pembentukan Karakter Siswa, Pendidikan Islam secara signifikan berkontribusi dalam membentuk karakter siswa menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, dan santun. Nilai-nilai Islam yang diajarkan diintegrasikan ke dalam pembelajaran dan program sekolah, sehingga membentuk siswa dengan kepribadian yang berlandaskan moralitas tinggi; (2) Peningkatan Kesadaran Sosial Siswa, Pendidikan Islam berhasil meningkatkan kesadaran sosial siswa, yang terlihat dari meningkatnya rasa empati dan kepedulian mereka terhadap isu-isu masyarakat dan kebutuhan lingkungan sekitar; dan (3) Keterlibatan Siswa dalam Kegiatan Sosial, Pendidikan Islam mendorong siswa untuk aktif dalam berbagai kegiatan sosial, seperti bakti sosial, penggalangan dana, dan program berbasis komunitas. Kegiatan ini menjadi wujud nyata penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa, sekaligus memperkuat peran mereka sebagai agen perubahan sosial.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar sekolah mengembangkan program sosial berbasis nilai Islam yang lebih variatif untuk memberikan siswa peluang berkontribusi terhadap masyarakat secara langsung. Selain itu, kolaborasi dengan komunitas atau organisasi sosial perlu ditingkatkan untuk mendukung kegiatan siswa dalam mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam konteks nyata. Evaluasi kurikulum secara berkala juga sangat penting dilakukan guna memastikan materi dan metode pembelajaran tetap relevan dan efektif dalam membentuk karakter siswa yang berkesadaran sosial. Selanjutnya, pendampingan berkelanjutan dari guru dalam kegiatan sosial dapat memperkuat internalisasi nilai-nilai Islam sehingga siswa dapat menerapkannya secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurahman, A., Rahman, D., & Badrudin, B. (2024). Manajemen Pengembangan Karakter pada Lembaga Pendidikan Islam. *Thawalib Jurnal Kependidikan Islam*, 5(1), 133–146. <https://doi.org/10.54150/thawalib.v5i1.332>

- Ahmadi, A., Chairiyah, Y., & Baqi, S. Al. (2021). Perubahan Kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Lembaga Pendidikan Islam. *Muslim Heritage*, 6(2), 219–237. <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v6i2.3373>
- Ali, A., & Erihadiana, E. (2021). Peningkatan Kinerja Teknologi Pendidikan dan Penerapannya pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam . *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 3(3), 332–341. <https://doi.org/10.47467/jdi.v3i3.445>
- Apiyani, N. A. (2024). Transformasi Pendidikan Islam: Kepemimpinan Kepala Madrasah Dan Implementasi Supervisi Efektif. *Deleted Journal*, 2(3), 322–330. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i3.1450>
- Arifin, N. B., & Mu'id, N. A. (2024). Pengembangan kurikulum berbasis keterampilan dalam menghadapi tuntutan kompetensi abad 21. *Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin*, 1(2), 118–128. <https://doi.org/10.62740/jppuqg.v1i2.23>
- Arif, D. B. (2020). Reorientasi Pendidikan Kebangsaan Berbasis Adab: Konsep dan Problematikanya. *PKn Progresif Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Kewarganegaraan*, 15(1), 14. <https://doi.org/10.20961/pknp.v15i1.44898>
- Astuti, M., Herlina, H., & Ibrahim, I. (2024). Pendidikan Islam dan Perannya dalam Membentuk Karakter Mahasiswa. *Jurnal Visionary Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 12(1), 77. <https://doi.org/10.33394/vis.v12i1.9821>
- Azahra, F. (2022). Pendidikan Islam dalam perspektif Al-Ghazali. *Indonesian Research Journal on Education*, 3(1), 772–785. <https://doi.org/10.31004/irje.v3i1.331>
- Basila, F., & Haryanto, B. (2023). Peran Agama Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Prespektif Psikologi Islam. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 6(1), 307–327. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/pairf>
- Desi Pristiwanti, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, R. S. D. (2024). Peran Pendidikan Inklusi Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 3(2), 7911. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/9498/7322>
- Fadilah, F., & Tohopi, R. (2020). Fitrah dalam Pendidikan Islam Menurut Hasan Langgulung. *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner*, 5(2), 226–265. <https://doi.org/10.30603/jiaj.v5i2.1814>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Haki, U., Prahastiwi, E. D., & Selatan, U. T. (2024). Strategi Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif Pendidikan. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan*, 3(1), 1–19. <https://doi.org/10.46306/jurinotep.v3i1.67>
- Halima, R. A., Mustofa, T. A., & Azani, M. Z. (2023). Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(9), 15852–15861. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i9.13722>
- Hermawati, K. A. (2023). Pendidikan Islam Era Transformasi Sosial Society 5.0: Studi Analisa Terhadap Hadis Nabi. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1). <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v8i1.14060>

- Huda, S., Rusdiono, N., Hasanah, T., Lestari, H., & Rusydi, L. N. (2024). Analisis Model Pembelajaran Konvensional dan Model Pembelajaran Islam. *JURNAL KAJIAN ISLAM MODERN*, 11(01), 1–8. <https://doi.org/10.56406/jkim.v11i01.398>
- Husnaini, M., Sarmiati, E., & Harimurti, S. M. (2024). Pembelajaran Sosial Emosional: Tinjauan Filsafat Humanisme terhadap Kebahagiaan dalam Pembelajaran. *Journal of Education Research*, 5(2), 1026–1036. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.887>
- Kurniawati, I., Silvya, W., & Sari, H. P. (2023). Pemikiran Al-Ghazali Tentang Filsafat Pendidikan Islam Dan Pembentukan Karakter : Relevansinya Untuk Masyarakat. *Tawshiyah Jurnal Sosial Keagamaan Dan Pendidikan Islam*, 18(2), 1–15. <https://doi.org/10.32923/taw.v18i2.4014>
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i1.282>
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Miles, B., & Huberman, M. (n.d.). dalam Sugiyono, 2013. Alur-alur.
- Mukhlis, M., Rasyidi, A., & Husna, H. (2024). Tujuan Pendidikan Islam: Dunia, Akhirat dan Pembentukan Karakter Muslim dalam Membentuk Individu yang Berakhlak dan Berkontribusi Positif. *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 1–20. <https://doi.org/10.69900/ag.v4i1.189>
- Muvid, M. B., Miftahuuddin, M., & Abdullah, M. (2020). PENDIDIKAN ISLAM KONTEMPORER PERSPEKTIF HASAN LANGGULUNG DAN ZAKIAH DARAJAT. *Zawiyah Jurnal Pemikiran Islam*, 6(1). <https://doi.org/10.31332/zjpi.v6i1.1703>
- Nafsaka, Z., Kambali, K., Sayudin, S., & Widya Astuti, A. (2023). Dinamika Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Ibnu Khaldun: Menjawab Tantangan Pendidikan Islam Modern. *Jurnal Impresi Indonesia*, 2(9), 903–914. <https://doi.org/10.58344/jii.v2i9.3211>
- Nasri, U., & Tabibuddin, M. (2023). Paradigma Moderasi Beragama: Revitalisasi Fungsi Pendidikan Islam dalam Konteks Multikultural Perspektif Pemikiran Imam al-Ghazali. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 1959–1966. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1633>
- Putri, N. A., & Sovia. (2020). Urgensi Pendidikan Kritis Bagi Pendidikan Islam. *At-Tazakki*, 4(2), 150–162.
- Rahayu, I., Suwarna, A. I., Wahyudi, E., Asfahani, A., & Jamin, F. S. (2024). Pendidikan Lingkungan Hidup dengan Membentuk Kesadaran Lingkungan dan Tanggung Jawab Sosial di Kalangan Pelajar. *Global Education Journal (GEJ)*, 2(2), 101–110. <https://doi.org/10.59525/gej.v2i2.344>
- Riam, Z. A. (2023). Peran Pendidikan Islam dalam Mendorong Kebijakan Antikorupsi. *GAPAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 90–98. <http://journal.ptiq.ac.id/index.php/gapai/%0APeran>

- Rizik, M., Hasibuan, L., & Anwar Us, K. (2021). Pendidikan Masyarakat Modern dan Tradisional dalam Menghadapi Perubahan Sosial dan Modernisasi. *Jurnal Literasiologi*, 5(2). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v5i2.219>
- Rohmah, N. (2019). Integrasi Kurikulum dan Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Membentuk Sikap Religius Siswa. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 9(2), 197–218. <https://doi.org/10.54180/elbanat.2019.9.2.197-218>
- Saputra, K. D. (2020). PARADIGMA LIBERAL ARTS DALAM PENDIDIKAN DI ERA DISRUPSI STUDI KASUS DI ZAYTUNA COLLEGE. *Profetika Jurnal Studi Islam*, 21(1), 1–10. <https://doi.org/10.23917/profetika.v21i1.11052>
- Setiawan, F., Hutami, A. S., Riyadi, D. S., Arista, V. A., & Al Dani, Y. H. (2021). Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 4(1), 1–22. <https://doi.org/10.23971/mdr.v4i1.2809>
- Sitorus, L., & Lasso, A. H. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembiasaan dan Pembudayaan di Sekolah Menengah Pertama. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2206–2216. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.755>
- Tabrani, Z. A. (2014). Isu-Isu Kritis Dalam Pendidikan Islam Perspektif Pedagogik Kritis. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 13(2), 250–270.
- Upu, A., Taneo, P. N. L., & Daniel, F. (2022). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berdasarkan Tahapan Newman dan Upaya Pemberian Scaffolding. *EDUMATICA | Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(01), 52–62. <https://doi.org/10.22437/edumatica.v12i01.16593>
- Yasin, M. (2022). Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Pesantren Dalam Membentuk Karakter Mandiri Santri. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 72–79. <https://doi.org/10.54259/diajar.v1i1.192>
- Yasin, M., & Habibah, N. (2023). Prinsip - prinsip dasar keluarga dalam membentuk karakter anak. *SINOVA: Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial*, 01, 1–8.